

## VARIASI BAHASA DALAM KONTEN CHANNEL YOUTUBE JURNALRISA (Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Teks Narasi KD 4.4 Kelas VII)

Ayu Lestari, Juju Juandi, Heryanto Gunawan  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Galuh  
[Ayulestari0987654@gmail.com](mailto:Ayulestari0987654@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Variasi Bahasa Dalam Konten Channel Youtube Jurnalrisa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa pada konten channel youtube Jurnalrisa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) Teknik telaah pustaka, 2) Teknik Simak, 3) Teknik dokumentasi, dan 4) Teknik Analisis. Variasi bahasa pada konten channel youtube Jurnalrisa menunjukkan adanya variasi bahasa dari segi penutur yakni idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek berupa akrolek dan slang. Data variasi sosiolek berupa akrolek menempati posisi yang paling unggul terdapat 22 tuturan dengan presentase 69%. Variasi bahasa kronolek berjumlah 4 tuturan dengan presentase 13%. Variasi sosiolek berupa slang berjumlah 3 tuturan dengan jumlah presentase 9%. Variasi dialek terdapat 2 tuturan dengan presentase 6%. Sedangkan posisi paling rendah ada pada variasi bahasa idiolek yaitu terdapat 1 tuturan dengan jumlah presentase 3%. Hasil analisis penelitian ini membuktikan bahwa variasi bahasa dalam konten channel youtube Jurnalrisa dapat dijadikan sebagai bentuk pengembangan bahan ajar karena kurangnya bahan ajar yang bervariasi.

Kata Kunci: Variasi Bahasa, Channel Youtube

### ABSTRACT

*This study is entitled "Language Variations in the Content of the Jurnalrisa Youtube Channel. This study aims to describe language variations in the content of the Jurnalrisa youtube channel. This research is a type of qualitative descriptive research. The data collection process used in this research are: 1) Literature review technique, 2) Listening technique, 3) Documentation technique, and 4) Analysis technique. Language variations in the content of the Jurnalrisa YouTube channel show that there are language variations in terms of speakers, namely idiolects, dialects, chronolects, and sociolects in the form of acrolects and slang. Sociolect variation data in the form of acrolect occupies the most superior position, there are 22 utterances with a percentage of 69%. The chronolect language variations are 4 utterances with a percentage of 13%. Sociolect variations in the form of slang totaling 3 utterances with a total percentage of 9%. There are 2 dialect variations with a percentage of 6%. While the lowest position is in idiolect language variations, namely there is 1 utterance with a total percentage of 3%. The results of this research analysis prove that language variations in the content of the Jurnalrisa youtube channel can be used as a form of developing teaching materials due to the lack of varied teaching materials.*

*Keywords: Language Variation, Youtube Channel*

## **PENDAHULUAN**

### **PENDAHULUAN**

Bahasa sebagai suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia, hal itu karena peran sebagai alat menyampaikan informasi, pesan, ekspresi, dan sebagai alat untuk menyampaikan tujuan tertentu. Pentingnya bahasa dalam masyarakat dapat dibuktikan dengan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa tercipta dengan bentuk yang baik, komunikatif dan efektif sehingga dapat memudahkan manusia dalam berinteraksi. Bahasa sangat berperan penting bagi kehidupan manusia sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, bahasa sebagai alat komunikasi juga sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor yang memengaruhi adanya penggunaan bahasa seperti adanya faktor berupa faktor situasional maupun faktor sosial penutur. Dengan adanya faktor tersebut yang menyebabkan adanya keberagaman atau kevariasian bahasa.

Chaer dan Agustina (2010:61) mengungkapkan, “Berbicara bahasa sebagai alat komunikasi sudah pasti erat kaitannya dengan sosiolinguistik yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang pemakaian bahasa berinteraksi di masyarakat, artinya interaksi sosial akan hidup berkat adanya aktivitas bicara pada anggota pemakai bahasa itu sendiri”. Terjadinya keberagaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh penuturnya saja yang heterogen, tetapi juga karena adanya kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam.

Adanya perkembangan zaman dan perkembangan teknologi ini membuat manusia dapat berkomunikasi dengan mudah antarsesama dengan menggunakan media sosial. Sejauh ini, media sosial yang menjadi tempat banyaknya penggunaan bahasa salah satunya adalah youtube. Youtube merupakan aplikasi yang bisa dibilang banyak dimiliki atau di install pada setiap gadget seseorang.

Penggunaan bahasa Indonesia yang digunakan pada media sosial cenderung bervariasi. Hal ini disebabkan anggota masyarakat penutur bahasa juga beragam, terlebih bahwa bahasa digunakan untuk keperluan yang beraneka ragam. Seperti pemakaian bahasa dalam media sosial youtube, konteks situasinya adalah

nonformal dengan pengguna atau penutur yang heterogen atau dari latar belakang yang bermacam-macam dan kebutuhan menggunakan media sosial youtube yang bervariasi.

Channel youtube yang menjadi fokus penelitian ini adalah channel youtube Jurnalrisa. Konten ini berisi mengenai penelusuran Jurnalrisa dengan menggunakan kemampuannya melihat hal-hal yang tak kasat mata atau hal ghaib. Variasi bahasa di media sosial diharapkan dapat menjadi identitas negara melalui pemakaian bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Adapun dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di kelas VII pada KD. 4.4 yaitu “Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lain”. Dalam hal ini proses pembelajaran yang berlangsung terkait dengan KD 4.4 kelas VII masih belum maksimal dilaksanakan. Kevariatifan dalam menyusun bahan ajar saat ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama pada KD pembelajaran teks narasi.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk menyusun penelitian lebih jauh yang berjudul : **VARIASI BAHASA DALAM KONTEN CHANNEL YOUTUBE JURNALRISA** (Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Teks Narasi kd 4.4 Kelas VII ).

### **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (Maleong, 2007) mengemukakan bahwa, “Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Penelitian ini berusaha berusaha mendeskripsikan sekaligus menganalisis variasi bahasa dalam konten channel youtube Jurnalrisa.

Berdasarkan uraian di atas proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Teknik telaah pustaka

Teknik telaah pustaka adalah teknik menelaah berbagai sumber yang berhubungan

dengan masalah penelitian. Teknik ini dipilih dalam rangka menelaah berbagai sumber tertulis, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai apa dan bagaimana menurut para ahli sehubungan dengan topik penelitian.

2) Teknik Simak

Metode simak dapat digunakan peneliti memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak variasi bahasa. Variasi bahasa yang disimak merupakan variasi bahasa lisan dalam konten channel youtube Jurnalrisa.

3) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dengan proses mencatat hal-hal penting. Dengan adanya pencatatan tersebut dilakukan maka diharapkan nantinya supaya data yang diperoleh dapat ditranskrip dan dikelompokkan pada klasifikasi data untuk mempermudah dalam penganalisaan teknik

4) Analisis

Teknik analisis digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Penulis menggambarkan keadaan/fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata untuk memperoleh kesimpulan. Tahap analisis data adalah sebagai berikut.

1) Reduksi data, yaitu memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan tuturan variasi bahasa dalam channel youtube Jurnalrisa dengan demikian maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas terkait dengan hal-hal yang akan diuji.

2) Penyajian data, yaitu menyajikan data dalam membentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

3) Menyimpulkan data, yaitu penarikan simpulan dan verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai variasi bahasa yang digunakan dalam konten channel youtube jurnalrisa ini, peneliti memaparkan dan menganalisis data tuturan yang di dalamnya terdapat tuturan yang mengandung variasi bahasa dari segi penutur yaitu idiolek, dialek, kronolek dan sosiolek berupa akrolek dan slang.

Data hasil penelitian ini adalah berupa video dari dua konten Jurnalrisa pada channel youtube. Data berupa percakapan atau tuturan yang ditranskripkan ke dalam bentuk data tulis. Dari dua video konten channel youtube Jurnalrisa tersebut diperoleh variasi bahasa yaitu, variasi bahasa variasi bahasa idiolek, variasi bahasa dialek, variasi bahasa kronolek dan variasi bahasa sosiolek berupa akrolek dan slang.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan variasi bahasa dari segi penutur dari teori yang disampaikan oleh Abdul Chaer dan Agustina, 2010 yang terdiri dari variasi bahasa idiolek, variasi bahasa dialek, variasi bahasa kronolek dan variasi bahasa sosiolek berupa akrolek dan slang.

### Variasi Idiolek

Yang dimaksud dengan idiolek variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Abdul Chaer (2010:62) “Variasi bahasa idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat dan sebagainya”. Menurut konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing. Demikian bila ada 1000 orang penutur maka akan ada 1000 idiolek dengan cirinya masing-masing yang meskipun cirinya sangat kecil atau sedikit, tetapi masih menunjukkan idioleknnya. Hal tersebut sesuai dengan data yang telah diperoleh seperti terdapat pada tuturan “Jujur hate teh nya, ini sih bukan kota tua, bener-bener kota jurig”. “Dari sini teh kayak ada yang nengok”. Sebagaimana data tersebut terdapat kata teh yang dituturkan oleh Fahrul. Kata teh menjadi kata khas yang dituturkan oleh Fahrul. Jika dikaitkan dengan variasi idiolek, hal tersebut termasuk idiolek berdasarkan gaya bahasa dan warna suara yang dituturkan oleh Fahrul karena pengucapannya yang khas dan unik. Kata teh tersebut berulang-ulang dituturkan oleh Fahrul dengan ucapan gaya bahasa dan warna suara yang khas dan unik pula. Dalam bahasa Sunda kata teh merupakan kata penghubung atau lebih tepatnya disebut kecap panganteb.

## Variasi Dialek

Yang dimaksud dengan dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, dijelaskan “Variasi bahasa dialek, yakni variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah atau area tertentu” (Abdul Chaer & Leonie Agustina, 2010:63). Berikut data yang memperlihatkan variasi dialek. Hal tersebut sesuai dengan data yang telah diperoleh seperti terdapat pada istilah *lu* dan *gua*. Penggunaan istilah *lu* dan *gua* berasal dari dialek Jakarta atau Betawi. Dialek Jakarta atau Betawi merupakan dialek yang sangat khas di wilayah Jakarta. Kosakata *lu* dan *gua* memiliki arti kamu dan saya. Jika penutur berasal dari wilayah berbeda maka penuturan kosakata tersebut akan berbeda. Misalnya, jika dituturkan dengan dialek Jawa Barat atau dialek Sunda, kosakata *lu* dan *gua* akan berubah menjadi *anjeun* dan *simkuring*. Berdasarkan data di atas penggunaan dialek Jakarta atau Betawi dituturkan karena penutur berlatar belakang budaya dari wilayah Jakarta.

## Variasi Kronolek

Kronolek atau dialek temporal merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, dijelaskan “Variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi yang digunakan pada masa tahun lima puluhan, dan variasi bahasa yang digunakan pada masa kini. Variasi bahasa pada ketiga zaman tentunya berbeda, baik dari segi lafal, ejaan, morfologi, maupun sintaksis” (Abdul Chaer & Leonie Agustina, 2010:64). Berikut merupakan data tuturan yang memperlihatkan bentuk kronolek. Hal tersebut sesuai dengan data yang telah diperoleh seperti terdapat pada istilah *instastory*, *telpon*, *video call*, *foto*. Istilah-istilah tersebut merupakan bentuk kronolek. Bahasa yang digunakan tersebut hanya digunakan pada zaman sekarang, tidak digunakan untuk yang lahir pada tahun 1980an karena pada masa itu bahasa tersebut belum ada. Istilah-istilah tersebut muncul karena dipengaruhi oleh lahirnya era digital yang

pesat sehingga terbawa ke dalam bahasa sehari-hari.

## Variasi Sosiolek (Akrolek)

Yang dimaksud dengan akrolek adalah variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi dari pada variasi sosial lainnya (Chaer dan Agustina, 2014:66). Hal tersebut sesuai dengan data yang telah diperoleh seperti terdapat pada kata *insecure*, *strong*, *fresh*, *humble*, *image*, *fine-fine*, *oh my god*, *history*, *full team*, *tour*, *happy*, *vibes*, *shock*, *excited*, *spot*, *welcome*, *flashback*, *chaos*, *view*, *suprisely*, *shoot*, *problem*. Adapun dalam bahasa Indonesia kata *insecure* memiliki makna kurang percaya diri, *strong* memiliki makna kuat, *fresh* memiliki makna segar, *humble* memiliki makna sikap yang rendah hati, *image* memiliki arti pandangan atau sikap seseorang, *fine-fine* artinya baik-bai saja, *oh my god* artinya ya ampun atau ya Tuhan, *history* artinya masa lalu, *full team* artinya tim penuh, *tour* artinya perjalanan, *happy* artinya senang, *vibes* artinya aura atau suasana hati, *shock* artinya kaget, *excited* artinya antusias atau gembira, *spot* artinya lokasi, *welcome* artinya selamat datang, *flashback* artinya masa lalu, *chaos* artinya kacau, *view* artinya pemandangan, *suprisely* artinya hal yang mengejutkan, *shoot* artinya mengambil gambar dan *problem* artinya masalah. Istilah-istilah tersebut merupakan penggunaan bahasa asing atau bahasa Inggris yang termasuk dalam bentuk variasi akrolek. Penggunaan bahasa asing dianggap lebih bergengsi oleh sebab itu termasuk ke dalam variasi akrolek.

## Variasi Sosiolek (Slang)

Yang dimaksud slang adalah “Variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia” (Abdul Chaer & Leonie Agustina, 2010:67). Berdasarkan pernyataan tersebut variasi slang digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Oleh karena itu kosakata yang digunakan dalam variasi slang ini selalu berubah-ubah. Hal tersebut sesuai dengan data yang telah diperoleh seperti terdapat pada istilah *ngarep*, *ootd* dan *gaes*. Istilah *ngarep* mempunyai makna yaitu berharap. Istilah *ngarep* ditujukan ketika seseorang sedang berharap akan sesuatu atau memiliki harapan

akan sesuatu. Istilah Ootd sebenarnya berasal dari bahasa asing kepanjangan dari Outfit Of The Day. Ootd merupakan istilah untuk menggambarkan sejumlah outfit pribadi yang dikenakan pada saat beraktivitas dalam satu hari. Istilah gaes berasal dari bahasa Inggris yaitu guys yang pada saat ini sering diplesetkan menjadi gaes. Makna variasi tersebut adalah teman-teman atau kawan-kawan. Istilah-istilah tersebut biasanya digunakan oleh kaum remaja pada masa kini. Oleh sebab itu bersifat musiman dan tidak semua orang tahu akan istilah tersebut.

#### Kesesuaian Hasil Penelitian dengan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan variasi bahasa dalam konten channel youtube Jurnalrisa, memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar pembelajaran SMP/MTs. Kriteria pemilihan bahan ajar yang dikemukakan oleh Depdiknas (dalam Abidin, 2014:265) meliputi prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan. Kriteria bahan ajar hasil analisis variasi bahasa dalam konten channel youtube Jurnalrisa adalah sebagai berikut.

#### Kesesuaian Variasi Bahasa dalam Konten Channel Youtube Jurnalrisa dengan prinsip relevansi

Prinsip relevansi artinya adanya keterkaitan dan adanya hubungan. Kesesuaian bahan ajar dengan menggunakan kompetensi dasar (KD) yaitu KD. 4.4 yaitu “Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lain” Dilihat dari konten channel youtube Jurnalrisa, variasi bahasa yang ada di dalamnya sudah dapat dikatakan relevan dan sesuai dengan pencapaian standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, artinya dalam pembelajaran tersebut adanya keterkaitan dan keterhubungan dengan pencapaian kompetensi bagi peserta didik. Keterkaitan antara bahan ajar dengan hasil penelitian memiliki kesesuaian yang relevansi yaitu hasil penelitian penggunaan variasi bahasa sering kali digunakan pada penyajian teks narasi imajinasi. Di dalam teks tersebut tidak menutup

kemungkinan bahasa yang digunakan akan sangat bervariasi.

#### Kesesuaian Variasi Bahasa dalam Konten Channel Youtube Jurnalrisa dengan Prinsip Konsistensi.

Prinsip pemilihan bahan ajar yang kedua adalah prinsip konsistensi artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar yang dipilih untuk menjadi fokus dalam pembelajaran untuk dikembangkan sesuai dengan penggunaan variasi bahasa dalam konten channel youtube Jurnalrisa yaitu kompetensi dasar (KD) 4.4 yaitu “Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lain”. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan variasi bahasa dalam konten channel youtube Jurnalrisa, maka dapat dikatakan bahwa bahasa yang terdapat dalam konten channel youtube Jurnalrisa dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran teks narasi. Kesesuaian antara hasil penelitian dengan materi pembelajaran teks narasi yaitu sama-sama mengenai penggunaan bahasa.

#### Kesesuaian Variasi Bahasa dalam Channel Youtube Jurnalrisa dengan Prinsip Kecukupan

Kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Penggunaan variasi bahasa dalam konten channel youtube Jurnalrisa terdapat lima variasi dalam bahasa yang dikaitkan dengan KD 3.19 yaitu “Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lain” dapat dikatakan telah memenuhi prinsip kecukupan, dikarenakan hasil analisis penggunaan variasi bahasa dalam konten channel youtube Jurnalrisa memberikan pengetahuan kepada siswa tentang keberagaman bahasa dan kevariasian bahasa.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, karakteristik variasi bahasa pada konten channel youtube Jurnalrisa menunjukkan

adanya variasi bahasa dari segi penutur yakni idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek berupa akrolek dan slang. Penggunaan variasi sosiolek berupa akrolek menempati posisi yang unggul dalam penelitian variasi bahasa dalam konten channel youtube Jurnalrisa, variasi bahasa idiolek terdapat 1 tuturan dengan presentase 3%. Variasi bahasa dialek berjumlah 2 tuturan dengan jumlah presentase 6%. Variasi sosiolek berupa akrolek terdapat 22 tuturan dengan presentase 69%. Sedangkan variasi bahasa sosiolek berupa slang berjumlah 3 tuturan dengan jumlah presentase 9%. Data variasi bahasa yang paling banyak dalam konten channel youtube Jurnalrisa terdapat pada tuturan variasi bahasa akrolek berjumlah 22 tuturan dengan presentase 69%. Sedangkan variasi bahasa yang menempati paling rendah yaitu variasi bahasa dialek dengan jumlah hanya 1 tuturan dan dengan presentase 3%.

Kesesuaian hasil penelitian dengan bahan ajar dapat dikatakan bahwa variasi bahasa dalam konten channel youtube Jurnalrisa dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar, karena telah sesuai dengan prinsip-prinsip bahan ajar yaitu prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan. Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan hasil penelitian variasi bahasa dalam konten channel youtube Jurnalrisa yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan pada Jenjang SMP/MTs kelas VII semester ganjil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Chaer, L. A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nazir., M. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurhayati, E. (2009). *Sosiolinguistik: Kajian Tutur dalam Wayang Kulit*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Sugiyono. (2010). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Suherli. (2007). *Menulis Karangan Ilmiah*. Depok: Arya Duta.